

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 4, Mei 2024, Halaman 649-654
Licenced by CC B
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13254263>

Kuesioner Pengkajian Spiritual Pada Pasien Kanker Payudara: Literatur Review

Alvian Harisandy¹, Anggy Utama Putri², Ranida Arsi³, Andre Utama Saputra⁴, Nurmalasari⁵

^{1,3,4}Prodi Pendidikan Profesi Ners Universitas Kader Bangsa Palembang

²Prodi D3 Farmasi Universitas Kader Bangsa Palembang

⁵RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta

Email: ners.alvian@gmail.com

Abstrak

Pengukuran kriteria hasil terkait spiritual adalah suatu yang mendasar baik dalam praktik klinis ataupun penelitian. Alat ukur untuk mengukur kriteria hasil digunakan untuk melakukan skrining terhadap *distress* spiritual. Tujuan *literatur review* ini untuk mengetahui kuesioner apa saja yang bisa digunakan untuk pengkajian spiritual pada pasien kanker payudara. Metode yang digunakan adalah *literatur review* melalui *database Google Scholar, Proquest, Science direct, Pubmed* dan *ClinicalKey*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 5 kuesioner pengkajian spiritual yaitu *FACIT-Sp Instrument (Functional Assessment of Chronic Illness Therapy-Spiritual)*, *Instrument Spiritual Well-Being Scale (SWBS)*, *FICA Instrument (Faith, Influence, Community, dan Addressing spiritual concerns)*, *Instrument Spiritual Needs Questionnaire (SpNQ)*, *Instrument Spirituality and Spiritual Care Rating Scale (SSCRS)*. Kesimpulan dibutuhkan lebih banyak artikel tentang kuesioner spiritual khususnya pada kanker payudara sehingga kuesioner tersebut bisa dipakai secara praktik terutama di area pelayanan keperawatan onkologi terhadap pasien kanker payudara.

Kata Kunci : *alat ukur, instrumen, penilaian spiritual, pasien kanker payudara*

Abstract

Measurement of spiritual outcome criteria is fundamental in both clinical practice and research. Measuring instruments for measuring outcome criteria are used to screen for spiritual distress. The purpose of this literature review is to find out what questionnaires can be used for spiritual assessment in breast cancer patients. The method used is a literature review through the Google Scholar, Proquest, Science direct, Pubmed and ClinicalKey databases. The results of the study showed that there were 5 spiritual assessment questionnaires, namely the FACIT-Sp Instrument (Functional Assessment of Chronic Illness Therapy-Spiritual), Instrument Spiritual Well-Being Scale (SWBS), FICA Instrument (Faith, Influence, Community, and Addressing spiritual concerns), Instrument Spiritual Needs Questionnaire (SpNQ), Instrument Spirituality and Spiritual Care Rating Scale (SSCRS). The conclusion is that more articles are needed on spiritual questionnaires, especially in breast cancer so that the questionnaire can be used in practice, especially in the area of oncology nursing services for breast cancer patients.

Keywords: *assessment spiritual, breast cancer patients, instruments, tools*

Article Info

Received date: 12 May 2024

Revised date: 19 May 2024

Accepted date: 27 May 2024

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan pertumbuhan yang tidak normal dari sel-sel yang melapisi lobulus atau saluran payudara (Macdonald et al., 2019). Menurut Data GLOBOCAN 2020 kasus baru pasien kanker payudara sekitar 2,261,419 juta dan kematian sekitar 684,996 juta (Sung et al., 2021). Di Amerika kasus kanker tertinggi untuk perempuan yaitu kanker payudara sebesar 3,861,520 (American Cancer Society, 2020). Di Indonesia kanker payudara mempunyai angka kejadian kanker tertinggi pada wanita yaitu 42,1 per 100.000 orang dengan rata-rata angka kematian 17 per 100.000 orang (Kemenkes, 2019).

Kanker payudara menyebabkan berbagai permasalahan setelah klien didiagnosa seperti stres emosional, depresi, kekecewaan dan keputusan. Hal ini dapat mempengaruhi kesehatan spiritual dan psikologis pasien serta kualitas hidup mereka (Mufidah et al., 2023). Kanker payudara juga memiliki sifat yang mengancam jiwa, diagnosis dengan penyakit ini menyebabkan peningkatan yang signifikan dalam kebutuhan spiritual pasien. Beberapa konsep termasuk kesejahteraan spiritual

muncul dalam menangani masalah dan tekanan yang disebabkan oleh kanker payudara (Ghaempanah et al., 2020).

Spiritual adalah pengalaman batin dan emosi yang dialami seseorang ketika mereka mengeksplorasi makna batin, tujuan, dan hubungan dengan diri sendiri, keluarga, orang lain, masyarakat, dan alam. Peningkatan dukungan spritual membutuhkan strategi untuk meningkatkan kualitas hidup pasien kanker. Spiritualitas dan religiusitas merupakan dua komponen penting dalam perawatan paliatif pasien kanker dan merupakan karakteristik holistik yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan serta mengurangi beban pasien kanker (Phenwan et al., 2019).

Spiritualitas mengacu pada aspek filosofis, religius, spiritual dan memiliki eksistensi. Terdapat beberapa perbedaan dimensi spiritualitas di dunia ini, hal ini didasarkan pada perbedaan prinsip keimanan dari agama itu sendiri. Akibat dari keberagaman perspektif tersebut, sebagai seorang praktisi kesehatan penting untuk memiliki sikap terbuka terhadap berbagai keyakinan pasien baik dari segi agama maupun spiritualitas. Agama sering dibedakan dengan spiritualitas, karena agama merupakan manifestasi perilaku dari keyakinan/nilai agama dan sosial yang saling berhubungan dan terikat oleh suatu keyakinan dan keimanan (Toledo et al., 2021).

Mengukur kriteria hasil spiritual merupakan hal mendasar bagi praktik klinis dan penelitian. Alat ukur untuk mengukur kriteria hasil telah diakui perannya dalam skrining gangguan spiritual dan untuk mengidentifikasi apakah pasien memerlukan dukungan selama perawatan (Miranda et al., 2020).

Kebutuhan spiritual adalah kebutuhan penting yang harus dipenuhi pada pasien kanker payudara disamping aspek kebutuhan lainnya, karena penyakit ini dapat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan penderitanya, baik secara fisik, psikologis maupun spiritual. Akan tetapi, pelayanan yang ada masih terfokus pada aspek fisik saja. Sehingga data kebutuhan spiritual pasien kanker di Indonesia belum merata. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan kajian pustaka terkait kuesioner pengkajian spiritual pada pasien kanker payudara. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan pengkajian spiritual serta dapat dijadikan masukan dalam pelayanan dan pembelajaran perawatan onkologi khususnya pada pasien kanker payudara.

METODE

Metode yang digunakan yaitu *literatur review*. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa hasil penelitian yang dipublikasikan yang diperoleh melalui jurnal database elektronik. Dalam pencarian artikel digunakan beberapa jurnal *database* seperti *Google Scholar*, *Proquest*, *Science direct*, *Pubmed* dan *ClinicalKey*. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah instrumen, *tools*, *spiritual assessment*, pasien kanker payudara. Ditemukan 5 artikel untuk digunakan dalam kajian pustaka ini yang memenuhi kriteria inklusi sebagaimana yang telah ditentukan yaitu: 1) Instrumen asesmen yang berfokus pada perawatan spiritual. 2) Pengembangan instrumen terkait perawatan spiritual pada pasien. 3) Instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya di beberapa negara. 4) Artikel dalam bentuk full text 5) Menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

HASIL PENELITIAN

Hasil telaah artikel dari beberapa studi penelitian yang memenuhi kriteria disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Telaah Artikel

No	Identitas Jurnal	Metode	Hasil Penelitian
1	Ahmad et al., (2022). <i>The FACIT-Sp spiritual wellbeing scale: a factor analysis in patients with severe and/or life-limiting medical illne</i>	<i>Validitas konvergen NIH-HEALS</i>	Kuesioner FACIT-Sp mendukung model 3 faktor (Makna, Kedamaian, dan Iman) dan menghasilkan variabilitas paling besar (74,20%), diikuti oleh solusi 2 faktor (64,95%). Faktor-faktor yang diidentifikasi terkait dengan iman, kedamaian, dan makna dan konsisten dengan model 3 faktor.

2	Martina, (2023). Hubungan spiritual dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di Poliklinik Kesehatan Jiwa RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan BUN	<i>Validity, reliability</i>	and	Kuesioner SWBS merupakan instrumen penilaian yang handal dan valid untuk menilai kesejahteraan spiritual pasien terkait dengan hubungan dengan Tuhan dan kehidupan yang tidak bermakna. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid dengan nilai r hitung 0,492-0,743 dan r tabel 0,444 dan uji reliabilitas kuesioner dinyatakan reliabilitas dengan nilai alpha cronbach 0,887.
3	Yodang & Nuridah (2020). Instrumen pengkajian spiritual care pasien dalam pelayanan paliatif: <i>literature review</i>	<i>Literatur review</i>		Kuesioner FICA adalah singkatan dari iman, pengaruh, komunitas, dan keterlibatan dengan keprihatinan spiritual. Instrumen ini telah banyak dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas serta digunakan di beberapa negara seperti Amerika Serikat, Belgia, Inggris, Belanda dan Brazil.
4	Zhao et al., (2019). <i>Reliability and validity of the Chinese version of spiritual needs questionnaire with 27 items (SpNQ-Ch-27) in cancer patients</i>	<i>Validate the Reliability and discrimination, reliability, and validity of the scale.</i>		Kuesioner SpNQ dapat diaplikasikan pada pasien kanker dengan validitas yang lebih baik dan konsistensi internal yang lebih tinggi, serta dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kebutuhan spiritual pasien kanker.
5	Panczyk et al., (2023). <i>Validation Study of the Revised Spirituality and Spiritual Care Rating Scale (SSCRS): A Cross-Sectional Survey in Poland</i>	<i>A cross-sectional validation design.</i>		Kuesioner SSCRS dengan model tiga faktor dengan domain “Perawatan spiritual yang berpusat pada aktivitas” (9 item), “Perawatan spiritual yang berpusat pada dukungan emosional” (5 item) dan “Religiusitas” (3 item). Koefisien alfa Cronbach untuk seluruh skala adalah 0,902, dan nilai alfa untuk domain individual masing-masing adalah 0,898, 0,873 dan 0,563. Ketiga domain memberikan pemahaman yang komprehensif tentang perawatan spiritual.

Berdasarkan hasil review terdapat lima artikel terkait kuesioner pengkajian spiritual yaitu FACIT-Sp Instrument (*Functional Assessment of Chronic Illness Therapy-Spiritual*), *Instrument Spiritual Well-Being Scale* (SWBS), FICA Instrument (*Faith, Influence, Community, dan Addressing spiritual concerns*), *Instrument Spiritual Needs Questionnaire* (SpNQ), *Instrument Spirituality and Spiritual Care Rating Scale* (SSCRS).

PEMBAHASAN

Spiritual adalah salah satu komponen perawatan holistik yang bisa menimbulkan respon positif terhadap pasien yang diagnosis kanker (Herniyanti et al., 2019). Perawat memainkan peran penting dalam perawatan pasien karena mereka memiliki waktu lebih banyak dibandingkan anggota keluarga

atau profesional kesehatan lainnya dan dapat berpartisipasi aktif dalam perawatan spiritual sebagai bagian dari rencana perawatan setiap pasien kanker. Namun dalam hal ini perawat tidak mampu mengoptimalkan perawatan spiritual karena kurangnya informasi saat menilai dan mempertimbangkan kebutuhan spiritual pasien kanker payudara dan intervensi perawatan spiritual (Hu et al., 2019).

FACIT-Sp Instrument (Functional Assessment of Chronic Illness Therapy-Spiritual)

FACIT-Sp dikembangkan dan divalidasi menggunakan dua sampel yaitu pasien dengan kanker dan penyintas kanker. FACIT-Sp terdiri dari 3 sub-domain kesejahteraan spiritual dan 12 item yang membantu memfasilitasi eksplorasi mendalam tentang beberapa komponen yang membentuk kesejahteraan spiritual (*peace, meaning, and faith*). FACIT-Sp dirancang menggunakan skala tipe Likert 5 poin untuk mengukur jawaban pasien (0 = *Not at all*; 1 = *A little bit*; 2 = *Some-what*; 3 = *Quite a bit* dan 4 = *Very much*). Skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kesejahteraan spiritual yang lebih tinggi. Konsistensi internal *Functional Assessment of Chronic Illness Therapy-Spiritual* (FACIT-Sp) dapat diterima. Tinjauan literatur juga menunjukkan bahwa pasien kanker terminal memiliki skor terendah pada aspek iman dan makna, sedangkan pada pasien penyintas kanker memiliki skor tertinggi pada iman (Rabitti et al., 2020).

Instrument Spiritual Well-Being Scale (SWBS)

Kuesioner *Spiritual Well-Being Scale* (SWBS) telah digunakan dalam banyak penelitian untuk mengukur kesejahteraan spiritual dan dikembangkan dengan 20 item. Butir 1 sampai 10 berhubungan dengan kesejahteraan agama dan 11 sampai 20 kesejahteraan eksistensial dan skor kesejahteraan spiritual total adalah jumlah skor dari dua *subskala* ini. Dimensi agama membahas hubungan antara yang Maha Kuasa dan persepsi individu tentang kesehatan dalam kehidupan spiritual. Dimensi eksistensial membahas adaptasi terhadap masyarakat, lingkungan, dan diri sendiri. Item dinilai berdasarkan skala likert enam poin (1: sangat tidak setuju, 2: tidak setuju, 3: Cukup tidak setuju, 4: cukup setuju, 5: setuju, dan 6: sangat setuju). Kesejahteraan spiritual pada akhirnya diklasifikasikan menjadi tiga tingkat: rendah (20-40 poin), sedang (41-99), dan tinggi (100-120) (Khalili et al., 2020).

FICA Instrument (Faith, Influence, Community, dan Addressing spiritual concerns)

Pengkajian terkait riwayat spiritual pasien dapat menggunakan metode FICA yang diperkenalkan oleh Puchalski. *The Hartford Institute for Geriatric Nursing* merekomendasikan penggunaan alat penilaian *spiritualitas* FICA, terutama dengan orang dewasa dan lebih tua yang dirawat di rumah sakit. Alat ini telah ditemukan berguna dalam pengaturan rumah sakit untuk menilai spiritualitas pasien. Penggunaan alat penilaian spiritualitas berbasis bukti ini muncul sebagai metode untuk membantu pasien dengan cara terstruktur untuk memulai percakapan tentang spiritualitas dengan menggunakan alat FICA, seorang pasien mungkin dapat menentukan kekuatan spiritual dan menentukan bagaimana kekuatan ini dapat digunakan untuk mempromosikan penyembuhan (Puchalski, 2021).

Instrument Spiritual Needs Questionnaire (SpNQ)

Instrument Spiritual Needs Questionnaire (SpNQ) asli dikembangkan oleh sarjana Jerman Büssing yang mencakup 27 item. Büssing menerapkan SpNQ yang asli kepada 210 pasien dengan kondisi nyeri kronis (67%), kanker (28%), dan kondisi kronis lainnya (5%). Analisis faktor dari 19 item instrumen menunjukkan empat faktor yang dapat menjelaskan sebanyak 67% varians : kebutuhan beragama (18,19,20,21,22,23), perlunya kedamaian batin (2,6,7,8,13), kebutuhan eksistensialistik (4,10,11,12,16), dan pemberian aktif (15,26,27). Oleh karena itu, Büssing menekankan bahwa kuesioner dapat digunakan baik sebagai alat diagnostik dengan 27 item atau sebagai instrumen penelitian 19 item kontekstual dengan beberapa item opsional, yang membedakan empat faktor utama. Semua item diberi skor pada skala Likert 4 poin dari setuju dengan tidak setuju 0—*not at all*; 1—*somewhat*; 2—*strong*; 3—*very strong*). Semakin tinggi skor, semakin tinggi tingkat permintaan pasien dari dimensi ini (Büssing, 2021).

Instrument Spirituality and Spiritual Care Rating Scale (SSCRS)

Kuesioner *Spirituality and Spiritual Care Rating Scale* (SSCRS), persepsi dan sikap responden dievaluasi. *Spirituality and Spiritual Care Rating Scale* (SSCRS) menyediakan cukup informasi untuk perhitungan total skor SSCRS dan skor perawatan spiritual. Skala memiliki dua komponen responden pemahaman tentang spiritualitas, dan persepsi mereka pada perawatan rohani. SSCRS dirancang menggunakan skala tipe *likert* 5 poin untuk mengukur jawaban pasien dengan 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju dan 5 = sangat setuju, dua skor yang berbeda dihitung total

skor SSCRS dan skor perawatan spiritual. Total skor SSCRS dihitung menggunakan semua 17 item sedangkan skor perawatan spiritual dihitung hanya menggunakan 6 item (Pais et al., 2023).

SIMPULAN

Tinjauan artikel ini menunjukkan bahwa pemberian layanan perawatan spiritual merupakan aspek penting dalam keperawatan, khususnya untuk aplikasi pada perawatan pasien kanker payudara. Penggunaan instrumen pengkajian spiritual pasien sangat membantu dalam menggali nilai-nilai keyakinan dan kepercayaan pasien baik tentang kehidupannya dalam rentang sehat maupun sakit. Salah satu kendala dalam layanan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien adalah ketidaktahuan petugas kesehatan tentang pentingnya pengkajian kebutuhan spiritual pasien, hal ini juga disebabkan oleh belum tersedianya kuesioner pengkajian spiritual di layanan kesehatan. Mengingat mayoritas kuesioner pengkajian spiritual dikembangkan di negara-negara dengan basis penduduk non-Muslim, maka kuesioner tersebut perlu dimodifikasi untuk menyesuaikan dengan kondisi di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Muslim sehingga kuesioner tersebut dapat digunakan secara klinis, khususnya di area layanan keperawatan onkologi pada pasien kanker payudara.

REFERENSI

- Ahmad, N., Sinaii, N., Panahi, S., Bagereka, P., Serna-Tamayo, C., Shnayder, S., Ameli, R., & Berger, A. (2022). The FACIT-Sp spiritual wellbeing scale: a factor analysis in patients with severe and/or life-limiting medical illnesses. *Annals of Palliative Medicine*, 11(12), 3663–3673. <https://doi.org/10.21037/apm-22-692>
- American Cancer Society. (2020). *Treating Breast Cancer*. Diunduh: 30 Juli 2024 dari <https://doi.org/cancer.org>
- Büssing, A. (2021). The Spiritual Needs Questionnaire in Research and Clinical Application: a Summary of Findings. *Journal of Religion and Health*, 60(5), 3732–3748. <https://doi.org/10.1007/s10943-021-01421-4>
- Ghaempanah Z, Rafieinia P, Sabahi P, Makvand Hosseini S, Memaryan N. (2020). Spiritual Problems of Women with Breast Cancer in Iran: A Qualitative Study. *Health Spiritual Med Ethic*. 7(1):9-15. <https://doi.org/10.29252/jhsme.7.1.9>
- Herniyanti, H., Saleh, A., & Irwan, A. M. (2019). Intervensi Perawatan Spiritual bagi Pasien Kanker: Tinjauan Sistematis. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 5(1), 1-15. <https://doi.org/10.30659/nurscope.5.1.1-15>
- Hu, Y., Jiao, M., & Li, F. (2019). Effectiveness of Spiritual Care Training to Enhance Spiritual Health and Spiritual Care Competency among Oncology Nurses. *BMC Palliative Care*, 18(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12904-019-0489-3>
- Kemkes. (2019). *Hari kanker sedunia 2019*. Retrieved 30/07/2024 from <https://www.kemkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>
- Khalili, S. M., Hazini, A., Nasiri, M., & Torkzahrani, S. (2020). Spiritual well-being in women with breast cancer receiving palliative care. 29(2), 34–39. <https://doi.org/10.29252/anm-31943>
- Macdonald, S., Oncology, R., & General, M. (2019). Breast Cancer Breast Cancer. *Journal of the Royal Society of Medicine*, 70(8), 515–517. <https://doi.org/10.4428/MMRR.p.201006001>
- Martina, R. D. (2023). Hubungan Spiritual Wellbeing Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia Di Poliklinik Kesehatan Jiwa Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. Skripsi. Tidak diterbitkan. Program Studi S1 Keperawatan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun : Waringin Barat
- Miranda, T. P. S., Caldeira, S., de Oliveira, H. F., Iunes, D. H., Nogueira, D. A., Chaves, E. de C. L., & de Carvalho, E. C. (2020). Intercessory Prayer on Spiritual Distress, Spiritual Coping, Anxiety, Depression and Salivary Amylase in Breast Cancer Patients During Radiotherapy: Randomized Clinical Trial. *Journal of Religion and Health*, 59(1), 365–380. <https://doi.org/10.1007/s10943-019-00827-5>
- Mufidah, N., Anggorowati., Ismail, S. (2023). Perawatan Spiritual Pada Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Keperawatan Silampari*. 6 (2) 2024-2038. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5150>
- Pais, N. D., Suresh, S., & DCunha, S. (2023). Spirituality and spiritual care in nursing: Validity of the spirituality and spiritual care rating scale in an Indian context. *Journal of religion and health*, 62(3), 2131-2143

- Panczyk, M., Kwiecowska, L., Dobrowolska, B., Borowiak, E., Dyk, D., Grochans, E., Koziel, D., Kózka, M., Kulik, H., Lewko, J., McSherry, W., Gotlib, J., & Jaworski, M. (2023). Validation Study of the Revised Spirituality and Spiritual Care Rating Scale (SSCRS): A Cross-Sectional Survey in Poland. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 16(May), 1439–1453. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S394941>
- Phenwan, T., Peerawong, T., & Tulathamkij, K. (2019). The meaning of spirituality and spiritual well-being among Thai breast cancer patients: A qualitative study. *Indian Journal of Palliative Care*, 25(1), 119–123. https://doi.org/10.4103/IJPC.IJPC_101_18
- Puchalski, C. (2021). Spiritual Care in Health Care: Guideline, Models, Spiritual Assessment and the Use of the© FICA Spiritual History Tool. *Spiritual Needs in Research and Practice: The Spiritual Needs Questionnaire as a Global Resource for Health and Social Care*, 27.
- Rabitti, E., Cavuto, S., Iani, L., Ottonelli, S., De Vincenzo, F., & Costantini, M. (2020). The assessment of spiritual well-being in cancer patients with advanced disease: Which are its meaningful dimensions? *BMC Palliative Care*, 19(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12904-020-0534-2>
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 71(3), 209–249. <https://doi.org/10.3322/caac.21660>
- Toledo, G., Ochoa, C. Y., & Farias, A. J. (2021). Religion and spirituality: their role in the psychosocial adjustment to breast cancer and subsequent symptom management of adjuvant endocrine therapy. *Supportive Care in Cancer*, 29(6), 3017–3024. <https://doi.org/10.1007/s00520-020-05722-4>
- Yodang, Y., & Nuridah, N. (2020). Instrumen Pengkajian Spiritual Care Pasien Dalam Pelayanan Paliatif: Literature Review. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(3), 539–549. <http://ejournal.ildikti10.id/index.php/endurance/article/view/4977>
- Zhao, Y., Wang, Y., Yao, X., Jiang, L., Hou, M., & Zhao, Q. (2019). Reliability and validity of the Chinese version of spiritual needs questionnaire with 27 items (SpNQ-Ch-27) in cancer patients. *International Journal of Nursing Sciences*, 6(2), 141–147. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2019.03.010>